

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini yaitu perangkat desa yang khususnya Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa di Kabupaten Gunungkidul. Penentuan sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti bahwa pihak-pihak yang bersangkutan merupakan seorang informan terkait pengaruh optimalisasi Badan Usaha Milik Desa, Pengelolaan Aset desa, dan Peran Kinerja Manajerial Pemerintah desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Pengumpulan data primer berupa instrumen kuesioner dilakukan pada tanggal 27 Januari- 9 Februari 2019 dengan menyebarkan kuesioner yang berjumlah 120 kuesioner dan diberikan langsung kepada pihak – pihak terkait di masing-masing pemerintah desa kabupaten Gunungkidul, yang terdiri dari 35 desa, antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Karangtengah
2. Pemerintah Desa Wonosari
3. Pemerintah Desa Baleharjo

4. Pemerintah Desa Siraman
5. Pemerintah Desa Mulo
6. Pemerintah Desa Karangrejek
7. Pemerintah Desa Kedungpoh
8. Pemerintah Desa Kedungkeris
9. Pemerintah Desa Nglipar
10. Pemerintah Desa Plembutan
11. Pemerintah Desa Bleberan
12. Pemerintah Desa Dengok
13. Pemerintah Desa Logandeng
14. Pemerintah Desa Gading
15. Pemerintah Desa Semoyo
16. Pemerintah Desa Ngoro-Oro
17. Pemerintah Desa Nglanggeran
18. Pemerintah Desa Putat
19. Pemerintah Desa Pampang
20. Pemerintah Desa Grogol
21. Pemerintah Desa Mulusan
22. Pemerintah Desa Girisekar
23. Pemerintah Desa Sumberwungu
24. Pemerintah Desa Sidoharjo
25. Pemerintah Desa Tepus
26. Pemerintah Desa Semanu

27. Pemerintah Desa Ngeposari
28. Pemerintah Desa Bejiharjo
29. Pemerintah Desa Bendungan
30. Pemerintah Desa Kelor
31. Pemerintah Desa Karangmojo
32. Pemerintah Desa Gedangrejo
33. Pemerintah Desa Bunder
34. Pemerintah Desa Banyusoco
35. Pemerintah Desa Patuk

Kuesioner yang tersebar dan kembali dari masing-masing desa di Kabupaten Gunungkidul berjumlah 105 kuesioner. Dan sejumlah 9 kuesioner tidak kembali. Selanjutnya, kuesioner yang dapat diolah sebagai data penelitian berjumlah 105 kuesioner dikarenakan sebanyak 15 kuesioner tidak diisi dengan lengkap. Tingkat pengembalian kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Data Klasifikasi	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	129	100%
Kuesioner yang tidak kembali	9	9,6%
Kuesioner yang kembali	120	93%
Kuesioner yang kembali dengan jawaban tidak lengkap	15	11,6%
Total kuesioner yang dapat dianalisis	105	81,3%

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner berjumlah 120 kuesioner dengan persentase pengembalian 93 %. Terdapat 15 kuesioner yang tidak dapat diolah sebagai data penelitian karena pengisian kuesioner yang tidak lengkap dengan persentase sebesar 11,6%. Selanjutnya, kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini berjumlah 105 kuesioner dengan persentase sebesar 81,3%.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja di Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul.

A. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Berikut merupakan hasil dari distribusi frekuensi setiap karakteristik dari 105 responden :

1. Jenis Kelamin

Perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	62	59%
Perempuan	43	41%
Total	105	100%

Sumber : Data primer – diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 105 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase 59% adalah laki-laki dan sebanyak 43 orang dengan persentase 41% adalah perempuan.

2. Umur

Perbandingan jumlah responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Responden berdasar tingkat umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<25 tahun	1	1%
25-40 tahun	42	40%
41-55 tahun	41	39%
>55 tahun	20	19%
Tidak Mengisi	1	1%
Total	105	100%

Sumber : Data primer – diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa total responden sebanyak 105 orang dengan proporsi berdasar tingkat umur yang dibagi menjadi empat yaitu responden yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 1 orang sehingga persentase 1%, responden yang berumur 25 – 40 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase 40%, responden yang berumur 41 – 55 tahun sebanyak 41 orang dengan presentase 39%, responden yang berumur lebih dari 55 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 19% dan 1 orang tidak mengisi.

3. Pendidikan Terakhir

Perbandingan jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SLTA	57	54,2%
D3	9	8,5%
S1	39	37,1%
Lainnya	0	0
Tidak Mengisi	0	0
Total	105	100%

Sumber: data primer-diolah, 2019

Responden yang berpendidikan terakhir SLTA berjumlah 57 orang dengan persentase sebesar 54,2%, responden dengan pendidikan D3 berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 8,5%, dan responden yang memiliki gelar S1 berjumlah 39 orang dengan persentase sebesar 37,1%.

4. Jabatan/ pangkat

Perbandingan jumlah responden berdasarkan tingkat jabatan dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Responden berdasarkan tingkat jabatan

Jabatan/ pangkat	Frekuensi	Persentase(%)
Kepala Desa	31	29,5%
Sekretaris Desa	31	29,5%
Bendahara Desa	25	23,8%
Kepala Urusan	18	17,1%
Total	105	100

Sumber : Data primer – diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa total responden berdasarkan jabatan/ pangkat yang dimiliki yaitu sebagai Kepala Desa sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 29,5%, Sekretaris desa sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 29,5%, Bendahara Desa sebanyak 25 orang dengan persentase

sebesar 23,8%, dan Kepala Urusan dan Umum sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 17,1%.

5. Lama bekerja

Perbandingan jumlah responden berdasarkan lama bekerja di pemerintah desa saat ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Responden berdasarkan lama bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase(%)
<5 tahun	39	37,1%
5-10 tahun	18	17,1%
>10 tahun	48	35,7%
Total	105	100

Sumber : Data primer – diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa total responden berdasarkan lama bekerja saat ini yaitu selama <5 tahun sebanyak 39 orang dengan persentase sebesar 37,1%, 5-10 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 17,2%, >10 tahun sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 35,7%.

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran atau deskriptif data penelitian, serta menjelaskan karakteristik data yang diteliti dalam bentuk tabel maupun grafik. Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik data yang dibutuhkan yaitu jumlah data, minimum, maximum, mean atau rata-rata, dan standar deviasi (*Std. Deviation*) dari masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4. 7
Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Aktual		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Std. Dev
Peningkatan Pendapatan Asli Desa	18-90	54	61-90	73,35	6,183
Optimalisasi Badan Usaha Milik desa (BUMDes)	8-40	24	25-40	32,84	4,048
Pengelolaan Aset Desa	6-30	18	17-73	26,40	14,464
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa	6-30	18	14-64	26,04	11,258

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji statistik deskriptif maka

a. Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Pada Tabel 4.7 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Desa memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 18-90 dengan mean 54. Berdasarkan jawaban responden kisaran actual sebesar 61-90 dengan mean 73,35 dengan standar deviasi sebesar 6,183. Hasil uji menunjukkan mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan pendapatan asli desa di Kabupaten Gunungkidul tinggi.

b. Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pada Tabel 4.7 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik Desa memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 8-40 dengan mean sebesar 24. Berdasarkan jawaban responden kisaran actual sebesar 25-40, mean sebesar 32,84 dengan standar deviasi sebesar

4,048. Hasil uji menunjukkan mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gunungkidul tinggi.

c. Pengelolaan Aset Desa

Pada Tabel 4.7 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengelolaan aset desa memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 6-30 dengan mean 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual sebesar 17-73, mean sebesar 26,40 dengan standar deviasi sebesar 14,464. Hasil uji menunjukkan mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengelolaan asset desa di Kabupaten Gunungkidul tinggi.

d. Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

Pada Tabel 4.7 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa peran kinerja manajerial pemerintah desa memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 6-30 dengan mean 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual sebesar 14-64, mean sebesar 26,04 dengan standar deviasi sebesar 11,258. Hasil uji menunjukkan mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peran kinerja manajerial pemerintah desa di Kabupaten Gunungkidul tinggi.

Tabel 4.8
Statistik Frekuensi
Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Pernyataan PPAD	STS		TS		KS/N		S		SS	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jm	%
PPAD1	0	0	0	0	8	7,6	62	59	35	33,3
PPAD2	0	0	0	0	11	10,5	72	68,6	22	21
PPAD3	0	0	0	0	15	14,2	68	64,8	22	21
PPAD4	0	0	0	0	14	13,3	73	69,5	18	17,1

Pernyataan PPAD	STS		TS		KS/N		S		SS	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jm	%
PPAD5	0	0	0	0	10	9,5	73	69,5	22	21
PPAD6	0	0	0	0	13	12,4	70	66,7	22	21
PPAD7	0	0	1	1	21	20	60	57,1	23	22
PPAD8	0	0	3	2,9	20	19	60	57,1	22	21
PPAD9	0	0	1	1	17	16,2	64	61	23	22
PPAD10	0	0	0	0	11	10,5	72	68,6	22	21
PPAD11	0	0	2	1,9	10	9,5	71	67,6	23	22
PPAD12	0	0	1	1	16	15,2	66	62,9	22	21
PPAD13	0	0	1	1	18	17,1	62	59,0	24	22,9
PPAD14	0	0	1	1	28	26,7	46	43,8	30	28,6
PPAD15	0	0	2	1,9	18	17,1	63	60	22	21
PPAD16	0	0	0	0	4	3,8	71	67,6	30	28,6
PPAD17	0	0	0	0	15	14,3	66	62,9	24	22,9
PPAD18	0	0	0	0	16	15,2	66	62,9	23	22

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan persentase frekuensi dari masing-masing item pertanyaan dari variabel dependen peningkatan pendapatan asli desa yang dihasilkan dari jawaban responden yang berjumlah 105 responden. Responden yang menjawab pertanyaan pertama dengan Sangat Setuju (SS) berjumlah 35 responden atau 33,3%, Setuju (S) berjumlah 62 responden atau 59%, kemudian pilihan jawaban Netral (N) sebanyak 8 responden dengan persentase 7,6% , Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak dipilih oleh reponden. Responden yang menjawab pertanyaan kedua dengan Sangat Setuju (SS) adalah 22 responden atau 21%, dan menjawab Setuju (S) berjumlah 72 responden atau 68,6% netral 11 responden persentase 10,5% . Responden menjawab pertanyaan ketiga dengan Sangat Setuju (SS) berjumlah 22 responden atau 21%, Setuju (S) berjumlah 68 responden atau 64,8%, Netral (N) berjumlah 15 responden atau 14,2%. Responden menjawab pertanyaan keempat Sangat Setuju (SS) sebanyak 18 responden

persentase 17,1%, Setuju (S) 73 responden persentase 69,5%, dan Netral (N) 14 responden persentase 13,3%.

Responden menjawab pertanyaan kelima Sangat Setuju (SS) sebanyak 22 responden persentase 21%, Setuju (S) 73 responden persentase 69,5%, Netral (N) 10 responden persentase 9,5%. Responden menjawab pertanyaan keenam Sangat Setuju (SS) 22 responden persentase 21%, Setuju (S) 70 responden persentase 66,7%, Netral (N) 13 responden persentase 12,4%. Responden menjawab pertanyaan ketujuh Sangat Setuju (SS) 23 responden persentase 22%, Setuju (S) 60 responden persentase 57,1%, Netral (N) 21 responden persentase 20%, Tidak Setuju (TS) 1 responden persentase 1%. Responden menjawab pertanyaan kedelapan Sangat Setuju (SS) 22 responden persentase 21%, Setuju (S) 60 responden persentase 57,1, Netral (N) 20 responden persentase 19%, Tidak Setuju (TS) 3 responden persentase 2,9%. Responden menjawab pertanyaan kesembilan Sangat Setuju (SS) 23 responden persentase 22, Setuju (S) 64 responden persentase 61%, Netral (N) 17 responden persentase 16,2%, Tidak Setuju (TS) 1 responden persentase 1%. Responden menjawab pertanyaan kesepuluh Sangat Setuju (SS) 22 responden persentase 21%, Setuju (S) 72 responden persentase 68,6, Netral (N) 11 responden persentase 10,5%.

Responden menjawab pertanyaan kesebelas Sangat Setuju (SS) 23 responden persentase 22%, Setuju (S) 71 responden persentase 67,6%, Netral (N) 10 responden persentase 9,5%, Tidak Setuju (TS) 2 responden persentase 1,9%. Responden menjawab pertanyaan kedua belas Sangat Setuju (SS) 22 responden

persentase 21%, Setuju (S) 66 responden persentase 62,9%, Netral (N) 16 responden persentase 15,2% dan Tidak Setuju (TS) 1 responden persentase 1%.

Responden menjawab pertanyaan ketiga belas Sangat Setuju (SS) 24 responden persentase 22,9%, Setuju (S) 62 responden persentase 59%, Netral 18 responden persentase 17,1%, Tidak Setuju (TS) 1 responden persentase 1%. Responden menjawab pertanyaan keempat belas Sangat Setuju (SS) 30 responden persentase 28,6%, Setuju (S) 46 responden persentase 43,8%, Netral (N) 28 responden persentase 26,7%, Tidak Setuju (TS) 1 responden persentase 1%.

Responden menjawab pertanyaan kelima belas Sangat Setuju (SS) 22 responden persentase 21%, Setuju (S) 63 responden persentase 60%, Netral (N) 18 responden persentase 17,1%, Tidak Setuju (TS) 2 responden persentase 1,9%. Responden menjawab pertanyaan keenam belas Sangat Setuju (SS) 30 responden persentase 28,6%, Setuju (S) 71 responden persentase 67,6%, Netral (N) 4 responden persentase 3,8%.

Responden menjawab pertanyaan ketujuh belas Sangat Setuju (SS) 24 responden persentase 22,9%, Setuju (S) 66 responden persentase 62,9%, Netral (N) 15 responden persentase 14,3%. Pertanyaan 18 responden menjawab Sangat Setuju (SS) 23 responden persentase 22%, Setuju (S) 66 responden persentase 62,9%, Netral (N) 16 responden persentase 15,2%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Pengujian ini diperlukan dalam penelitian yang menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan

oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistik *Brivariate Correlation Pearson* untuk melihat korelasi antar item-item pertanyaan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	n. sig	Keterangan
Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Y)	PPAD1	0,442	0,000	Valid
	PPAD2	0,571	0,000	Valid
	PPAD3	0,636	0,000	Valid
	PPAD4	0,679	0,000	Valid
	PPAD5	0,633	0,000	Valid
	PPAD6	0,653	0,000	Valid
	PPAD7	0,451	0,000	Valid
	PPAD8	0,366	0,000	Valid
	PPAD9	0,464	0,000	Valid
	PPAD10	0,467	0,000	Valid
	PPAD11	0,427	0,000	Valid
	PPAD12	0,379	0,000	Valid
	PPAD13	0,465	0,000	Valid
	PPAD14	0,669	0,000	Valid
	PPAD15	0,629	0,000	Valid
	PPAD16	0,673	0,000	Valid
	PPAD17	0,759	0,000	Valid
	PPAD18	0,750	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	n. sig	Keterangan
Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X_1)	OB1	0,837	0,000	Valid
	OB2	0,727	0,000	Valid
	OB3	0,840	0,000	Valid
	OB4	0,852	0,000	Valid
	OB5	0,844	0,000	Valid
	OB6	0,830	0,000	Valid
	OB7	0,778	0,000	Valid
	OB8	0,798	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Aset Desa

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	n. sig	Keterangan
Pengelolaan Aset Desa (X ₂)	PAD1	0,738	0,000	Valid
	PAD2	0,755	0,000	Valid
	PAD3	0,721	0,000	Valid
	PAD4	0,724	0,000	Valid
	PAD5	0,747	0,000	Valid
	PAD6	0,703	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	n. sig	Ket
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa (X ₃)	PKM1	0,741	0,000	Valid
	PKM2	0,756	0,000	Valid
	PKM3	0,691	0,000	Valid
	PKM4	0,635	0,000	Valid
	PKM5	0,685	0,000	Valid
	PKM6	0,748	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Tabel di atas merupakan hasil uji validitas dari masing-masing variabel dalam penelitian yaitu variabel peningkatan pendapatan asli desa, optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan asset desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa. Seluruh item-item pertanyaan dari instrumen penelitian memiliki nilai *Pearson Correlation* pada r-hitung $\geq 0,25$ maka seluruh item instrumen dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini diperlukan dalam peneltian yang menggunakan data primer. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen berupa kuesioner yang diajukan oleh peneliti dapat digunakan lebih dari satu kali. Uji reliabilitas diukur

menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, ketentuannya menurut Nazarudin dan Basuki (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $\alpha < 0,50$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas rendah
- b. Apabila α antara $0,50 - 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas moderat
- c. Apabila α antara $0,70 - 0,90$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas tinggi
- d. Apabila $\alpha > 0,90$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas sempurna

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's Alpha	Keterangan
Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Y)	0,868	Reliabilitas tinggi
Optimalisasi BUMDes (X ₁)	0,926	Reliabilitas tinggi
Pengelolaan Aset Desa (X ₂)	0,931	Reliabilitas tinggi
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa (X ₃)	0,923	Reliabilitas tinggi

Sumber : Data primer – diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai reliabilitas tinggi karena nilai crobach's alpha dari masing masing variabel $> 0,70$. Sehingga kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik pada hipotesis dan data yang akan digunakan.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang digunakan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau tidak. Uji statistik normalitas dilihat dari nilai residualnya, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Unstandardized Residual* pada *Kolmogorov-Smirnov(K-S)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 atau nilai signifikan besar dari 0,05. Sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai residual lebih kecil dari *alpha* 0,05.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,65744990
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,066
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 ^c

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji normalitas dari data penelitian yang memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,168 > *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan menggunakan statistika parametrik.

b. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Alat statistik yang digunakan pada pengujian multikolinearitas adalah *Variance Inflation Faktor (VIF)*, nilai VIF harus lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* besar dari 0,1. Jika nilai VIF > 10 dapat dikatakan mengandung multikolinearitas maka variabel harus diganti atau dikeluarkan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	0,573	1,745	Bebas multikolinearitas
Pengelolaan Aset Desa	0,994	1,006	Bebas multikolinearitas
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa	0,572	1,750	Bebas multikolinearitas

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Hasil dari uji multikolinearitas bisa dilihat di Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan model regresi yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan varians pada model regresi dari residual untuk semua pengamatan. Uji

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen pada persamaan regresi. Hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes)	0,776	Bebas heteroskedastisitas
Pengelolaan Aset Desa	0,785	Bebas heteroskedastisitas
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa	0,443	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Syarat terpenuhinya uji heteroskedastisitas apabila nilai absolut residual sig. lebih besar dari α 0,05. Tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai sig. $>\alpha$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk menguji pengaruh optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan aset desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat ditabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	58,026	13,458	0,000	
Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	0,110	0,727	0,469	Tidak signifikan
Pengelolaan Aset Desa	0,175	5,434	0,000	Positif signifikan
Peran Kinerja Manajerial pemerintah Desa	0,273	5,014	0,000	Positif signifikan

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Rumus regresi pada penelitian ini berdasarkan Tabel 4.17 adalah sebagai berikut:

$$Y = 58,026 + 0,110X_1 + 0,175X_2 + 0,273X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Pendapatan Asli Desa

X₁ = Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

X₂ = Pengelolaan Aset Desa

X₃ = Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

ε = Error of estimation

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat persentase kecocokan model atau menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilihat dari nilai Adjusted R Square dimana nilai tersebut mampu menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinan yang diakumulasikan dalam persentase.

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,433	,416	4,726

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Besar pengaruh optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,416. Artinya 41,6% peningkatan pendapatan asli desa dipengaruhi oleh optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa. Sedangkan, sisanya sebesar 58,4% berasal (100%-41,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dikatakan dapat mempengaruhi variabel dependen dengan kriteria pengujian nilai sig < *alpha* 0,05.

Tabel 4.19
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1720,011	3	573,337	25,669	,000 ^b
Residual	2255,951	101	22,336		
Total	3975,962	104			

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 4.19 diperoleh nilai F-hitung sebesar 25,669 dengan nilai signifikan 0,000 < *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa,

dan peran kinerja manajerial pemerintah desa secara simultan berpengaruh signifikan pada perubahan peningkatan pendapatan asli desa.

3. Uji Parsial (uji t)

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,026	4,312		13,458	,000
Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes)	,110	,151	,072	,727	,469
Pengelolaan Aset Desa	,175	,032	,408	5,434	,000
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa	,273	,054	,497	5,014	,000

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas diketahui hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai B (beta) pada tabel *Cnstandardized coefficients* dan nilai sig dari setiap variabel independen, berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

a. Uji hipotesis pertama (H_1)

Berdasarkan uji parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,727 koefisien regresi 0,110 dengan nilai sig sebesar 0,469. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Ini menunjukkan bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum mampu meningkatkan pendapatan asli desa, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**.

b. Uji hipotesis kedua (H_2)

Berdasarkan uji parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,434 koefisien regresi 0,175 dengan nilai sig 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai $\text{sig} \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengelolaan asset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengelolaan asset desa maka akan meningkatkan pendapatan asli desa, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke dua **diterima**.

c. Uji hipotesis ke tiga (H_3)

Berdasarkan uji parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,014 koefisien regresi 0,273 dengan nilai sig 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai $\text{sig} < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa peran kinerja manajerial pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Ini menunjukkan bahwa peran kinerja manajerial yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan asli desa, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga **diterima**.

Tabel 4.21
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
Ha ₁	Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa	Ditolak
Ha ₂	Pengelolaan Aset desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa	Diterima
Ha ₃	Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa	Diterima

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli desa di Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua variable independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh positif pada peningkatan pendapatan asli desa. Berikut pembahasan dan analisis mengenai beberapa faktor tersebut:

1. Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa

Hasil dari hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki nilai sig sebesar $0,469 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,110$ maka hipotesis yang pertama ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bukan termasuk salah satu faktor yang menentukan peningkatan pendapatan asli desa. Jadi apabila optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gunungkidul sudah berjalan dengan baik maka belum tentu pendapatan asli desa akan meningkat. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum mampu memberikan berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut maka seharusnya optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) termasuk salah satu faktor yang menentukan peningkatan pendapatan asli desa. Namun, fakta yang diperoleh peneliti menunjukkan sebaliknya yaitu bukan termasuk faktor yang menentukan peningkatan pendapatan asli desa. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal. Namun pada kenyataannya menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (P3AKBPMD) menyatakan bahwa BUMDes di Kabupaten Gunungkidul belum dilaksanakan secara maksimal, karena dari 78 desa yang telah memiliki BUMDes, rata-rata BUMDes yang berdiri lebih dari 5 tahun sebanyak 15 desa saja sedangkan sisanya sebanyak 63 desa baru berdiri sekitar 3 tahun terakhir. Hal tersebut merupakan salah satu faktor belum optimalnya Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Gunungkidul.

Kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga masih belum mampu meningkatkan pendapatan asli desa karena faktor tingkat manfaat ekonominya. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kuesioner poin nomor 5 yang menyatakan bahwa apakah BUMDes dapat meningkatkan usaha ekonomi masyarakat responden lebih banyak menjawab netral. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa

BUMDes belum mampu meningkatkan usaha ekonomi masyarakat. Mengingat BUMDes memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan asli desa desa, maka untuk itu BUMDes perlu untuk lebih diptimalkan agar fungsi dan tujuan dapat tercapai sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan *Steward* berkomitmen dengan organisasinya agar termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan juga dapat memberikan kepuasan terhadap kepentingan *stakeholder*. Dengan diterapkannya optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan cara untuk adanya pengarahan, pengawasan, dan pengukuran suatu sumber daya dan potinsi oleh pemerintah. Jika optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah berjalan dengan baik maka hal ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

2. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa

Hasil dari hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel pengelolaan aset desa memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,175 maka hipotesis yang kedua diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengelolaan aset desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

Pengelolaan aset merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian. Kegiatan identifikasi dan pengelolaan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan desa yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah desa. Pengelolaan aset merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan asli desa agar dapat menjamin kesejahteraan masyarakat. Pengukuran variabel pengelolaan aset diukur dengan tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian dengan total pertanyaan sebanyak enam pertanyaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan Kontrak hubungan antara *principals* dengan *stewards* didasari dengan kepercayaan, kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan melakukan pengelolaan aset desa, aset yang dimiliki suatu desa lebih jelas dan akurat bentuk serta keberadaanya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parastika, (2018) Sari (2017) yang menyatakan bahwa variabel pengelolaan asset desa berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

3. Pengaruh Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa

Hasil dari hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa variabel peran kinerja manajerial pemerintah desa memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,273 maka hipotesis yang ketiga diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peran kinerja manajerial pemerintah desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa semakin tinggi peran kinerja manajerial pemerintah desa maka akan semakin baik peningkatan pendapatan asli desa yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goma (2015) yang telah menjelaskan kinerja pemerintah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Pemerintah desa dijalankan oleh aparatur desa yang menjadi *steward* dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kewajiban dan kewenangan yang dipegang oleh aparatur desa guna terwujudnya tujuan pemerintahan itu sendiri. Demi mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggungjawaban dalam menjalankan setiap kegiatan dan program pemerintah. Maka dari itu, aparatur desa dituntut untuk memiliki kemampuan, pemahaman, keterampilan dan pengetahuan di bidang

masing-masing. Dengan demikian, aparatur desa dapat memberikan kinerja yang baik terhadap pengelolaan pendapatan asli desa.

Berdasarkan hasil data responden yang rata-rata aparatur desa di Kabupaten Gunungkidul memiliki latar belakang pendidikan yaitu dengan pendidikan terakhir tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dari 105 responden yaitu sebesar 54,2 % atau 57 responden dan yang memiliki latar belakang pendidikan S1 dengan persentase 37,1% atau 39 responden. Walaupun tingkat pendidikan aparatur desa yang rata-rata adalah SMA, akan tetapi mayoritas aparatur desa telah memahami dengan baik terkait pendapatan asli desa. Karena rata-rata aparatur desa telah bekerja lebih dari 10 tahun di Pemerintah Desa, sehingga hal tersebut didukung oleh pengalaman bekerja tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa rata-rata aparatur desa memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMA sehingga pemerintah desa membutuhkan sumber daya manusia dengan kualifikasi latar belakang yang tinggi. Agar peningkatan pendapatan asli desa dapat ditangani oleh sumber daya yang handal, sehingga menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pengukuran variabel peran kinerja manajerial pemerintah desa diukur dengan empat indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dan evaluasi kinerja dengan total sebanyak enam pertanyaan.